

Nilai Moral dalam Buku Cerita *Kuafu Zhui Ri*

Mella Tria Indrastuti¹, Ayu Trihardini², Rizky Wardhani³

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia ^{1,2,3}

mellatriaindrastuti@gmail.com, ayu.trihardini@unj.ac.id, rizkywardhani@unj.ac.id

Abstrak: Dalam mengembangkan bahan ajar keterampilan membaca, diperlukan adanya teks-teks bacaan sebagai penunjang. Teks-teks bacaan ini dipilih tidak hanya karena kosakata sesuai dengan tingkatan bahan ajar, namun juga dipilih karena merupakan teks bacaan yang bermutu. Salah satu kriteria teks bacaan yang baik adalah mengandung nilai moral seperti buku cerita rakyat. Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu untuk mengetahui nilai moral yang terdapat dalam buku cerita *Kuafu Zhui Ri* yang: (1) mengandung wujud inti ajaran Konfusius *Ai ren*, (2) menunjukkan prinsip pelaksanaan ajaran Konfusius *Xiaodi*, (3) menunjukkan tahapan pelaksanaan ajaran Konfusius *Zhong* dan *Shu*.

Data penelitian ini dibatasi pada kalimat-kalimat bahasa Mandarin dalam cerita yang mengandung nilai moral. Keseluruhan data tersebut diklasifikasi berdasarkan wujud inti, prinsip pelaksanaan dan tahapan pelaksanaan nilai moral menurut ajaran Konfusius. Temuan pada penelitian ini memperlihatkan bahwa cerita rakyat *Kuafu Zhui Ri* mengandung nilai moral ajaran Konfusius, yang terdiri dari (1) mengasihi sesama, (2) berbakti, serta (3) loyalitas dan pengampunan. Berdasarkan temuan penelitian, diharapkan cerita rakyat *Kuafu Zhui Ri* dapat diterapkan dalam dunia pendidikan dan dijadikan referensi atau masukan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UNJ ketika memilih teks bacaan dalam kegiatan pengembangan buku ajar mata kuliah keterampilan membaca.

Kata kunci: Nilai moral, buku cerita, Konfusius, buku ajar keterampilan membaca

Abstract: *In developing reading skills teaching materials, it is necessary to have reading texts as support. These reading texts were chosen not only because of their vocabulary corresponds to the level of the teaching materials, but also because they are qualified reading texts. One of the criteria for a good reading text is that it contains moral values such as folklore books. This study has several objectives to find out the moral values contained in the story book Kuafu Zhui Ri namely: (1) contains the core form of Confucius' teachings of Ai ren, (2) shows the principles of implementing the teachings of Confucius of Xiaodi, (3) shows the stages of implementing the teachings of Confucius of Zhong and Shu.*

The data in this study are limited to Chinese sentences in stories that contain moral values. The entire data is classified based on the core form, the principle of implementation and the stages of implementing moral values according to the teachings of Confucius. The findings in this study are that the folklore of Kuafu Zhui Ri contains the moral values of Confucius' teachings, which consist of (1) loving others, (2) filial piety, and (3) loyalty and forgiveness. Based on the research findings, it is hoped that the Kuafu Zhui Ri folklore can be applied in the world of education and used as a reference or input by the UNJ Mandarin Language Education Study Program when choosing reading texts in the development of textbooks for reading skills.

Keywords : *Moral values, Story Book, Confucius, reading skills teaching materials*

PENDAHULUAN

Saat ini Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM) UNJ sedang mengembangkan bahan ajar keterampilan berbahasanya sendiri. Salah satu di antara

bahan ajar keterampilan berbahasa Mandarin yang sedang dikembangkan adalah bahan ajar keterampilan membaca. Dalam mengembangkan bahan ajar keterampilan membaca, diperlukan adanya teks-teks bacaan sebagai penunjang. Teks-teks bacaan ini dipilih tidak hanya karena kosakata sesuai dengan tingkatan bahan ajar, namun juga dipilih karena merupakan teks bacaan yang bermutu dan baik. Sesuai dengan paparan Nurgiyantoro (2015: 431), salah satu ciri teks bacaan yang baik yaitu bacaan yang mengandung pesan atau nilai moral. Nilai moral adalah ilmu sosial yang berkenaan dengan akhlak (Bertens, 2005: 5). Melalui pemilihan teks bacaan yang mengandung nilai moral pada bahan ajar keterampilan membaca, kegiatan membaca selain untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, juga untuk menggali nilai-nilai moral.

Salah satu teks bacaan yang mengandung pesan dan moral adalah teks bacaan berupa cerita rakyat Cina 夸父追日 *Kuafu Zhui Ri*. Cerita ini mengandung nilai moral bangsa Cina dan alur cerita yang menarik, sehingga dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis terhadap kalimat yang mengandung nilai-nilai moral berdasarkan ajaran Konfusius. Konfusius adalah seorang negarawan, filsuf besar, dan juga seorang pendidik. Konfusianisme adalah ajaran Konfusius yang merupakan salah satu paham yang diyakini oleh masyarakat Cina secara luas hingga saat ini.

Ajaran Konfusius yang diacu pada penelitian ini yaitu ajaran Konfusius yang dipaparkan oleh Tao Liming. Menurut Tao (2010: 29), pokok terpenting dalam ajaran Konfusius mengenai nilai moral dalam kebajikan mencakupi: (1) Wujud inti ajaran Konfusius yaitu mengasihani sesama 仁者爱人, *renzhe ai ren*, (2) Prinsip pelaksanaan ajaran Konfusius yaitu berbakti 孝弟 *xiaodi*, dan (3) Tahapan pelaksanaan ajaran Konfusius yaitu loyalitas 忠 *zhong* dan pengampunan 恕 *shu*. Ketiga hal ini dijelaskan oleh Tao dengan kriteria-kriteria. Oleh karena itu, penulis menggunakan paparan Tao sebagai acuan penelitian dalam menganalisis kalimat yang mengandung nilai moral.

Tiga kategori nilai moral tersebut, masing-masing memiliki subkategori sebagai kriteria analisis. Pertama, subkategori untuk kategori nilai mengasihani sesama 仁者爱人, *renzhe ai ren* yaitu 1) pemimpin harus bersikap baik kepada rakyat, 2) pemimpin menghargai perasaan rakyat, 3) pemimpin menghargai kekuatan rakyat, dan 4) pemimpin menentang kekuasaan yang semena-mena. Kedua, subkategori nilai berbakti 孝弟 *xiaodi*, yaitu 1) sikap berbakti dan menghormati yang lebih tua, dan 2) sikap mengayomi yang lebih muda. Ketiga, subkategori nilai pengampunan 忠 *zhong* dan loyalitas 恕 *shu* yaitu 1) menggunakan segenap kekuatan diri untuk membantu orang lain, 2) membantu orang lain mencapai tujuan yang diri sendiri juga ingin mencapainya, 3) membantu orang lain mendapatkan hasil yang diri sendiri juga ingin mendapatkannya, 4) membantu orang lain bertahan hidup dan berkembang, 5) tidak memaksakan hal-hal kepada orang lain, yang diri sendiripun tidak menginginkannya, 6) tidak mengabaikan keberadaan orang lain demi kepuasan diri, dan 7) tidak mengorbankan orang lain agar dapat bertahan hidup dan berkembang.

夸父追日 *Kuafu Zhui Ri* bercerita tentang Kuafu yang adalah seorang pemimpin suku. Dalam cerita diterangkan bahwa, rakyat suku Kuafu hidup sulit di gunung karena selalu dalam suasana gelap. Kuafu sebagai pemimpin suku merasa iba dan prihatin dengan keadaan tersebut, lalu memohon bantuan kepada Dewa. Dewa mengabulkan permintaan Kuafu dengan memerintahkan matahari untuk menerangi suku Kuafu. Matahari menjalankan perintah Dewa tidak dengan sepenuh hati, alhasil rakyat suku Kuafu tetap merasa hidup dalam kegelapan. Kuafu yang marah karena sikap Matahari yang semena-mena, mengejar Matahari tanpa lelah untuk menangkapnya dan membuatnya mematuhi perintah Dewa dengan tanggung jawab. Selama mengejar

Matahari, banyak rintangan yang Kuafu alami. Namun, hal itu tidak menyurutkan langkah kaki Kuafu. Hingga akhirnya, Matahari terperangkap dan luluh serta kagum akan perjuangan Kuafu demi rakyatnya. Kuafu lalu meninggal karena kelelahan dan Matahari menepati janjinya untuk tetap menyinari rakyat suku Kuafu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi PSPBM Mandarin UNJ saat memilih teks bacaan dalam kegiatan penyusunan buku ajar mata kuliah keterampilan membaca yang saat ini sedang diteliti dan dikembangkan.

METODE

Nilai-nilai moral yang dipaparkan oleh Tao Liming digunakan untuk menganalisis kalimat-kalimat bahasa Mandarin dalam buku cerita 夸父追日 *Kuafu Zhui Ri*. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode analisis isi dengan pendekatan studi pustaka.

Fokus penelitian ini adalah nilai moral berdasarkan ajaran Konfusius kategori 仁者爱人 *renzhe ai ren*, 孝弟 *xiaodi*, 忠 *zhong* dan 恕 *shu* yang terkandung dalam buku cerita 夸父追日 *Kuafu Zhui Ri* terbitan *Dolphin Publishing House*, Beijing tahun 2005. Adapun subfokus penelitian ini adalah 1) Nilai moral yang terdapat dalam kalimat bahasa Mandarin pada buku cerita seri *Chinese Tale* berjudul 夸父追日 *Kuafu Zhui Ri* berdasarkan ajaran Konfusius kategori 仁者爱人 *renzhe ai ren* yang disampaikan oleh Tao Liming, 2) Nilai moral yang terdapat dalam kalimat bahasa Mandarin pada buku cerita seri *Chinese Tale* berjudul 夸父追日 *Kuafu Zhui Ri* berdasarkan ajaran Konfusius kategori 孝弟 *xiaodi* yang disampaikan oleh Tao Liming, dan 3) Nilai moral yang terdapat dalam kalimat bahasa Mandarin pada buku cerita seri *Chinese Tale* berjudul 夸父追日 *Kuafu Zhui Ri* berdasarkan ajaran Konfusius kategori 忠 *zhong* dan 恕 *shu* yang disampaikan oleh Tao Liming.

Peneliti membuat instrumen penelitian berupa tabel, mengacu pada 3 nilai moral tersebut. Berikut adalah tabel instrumen yang dimaksud:

Tabel 1. Instrumen Penelitian Nilai Moral dalam Buku Cerita Kuafu Zhui Ri Menurut Ajaran Konfusius

No	Halaman	Kalimat	Mengasihi sesama <i>Renzhe airen</i>	Berbakti <i>xiaodi</i>	Loyalitas pengampunan <i>Zhong dan shu</i>

Pada penelitian ini, yang menjadi data adalah kalimat yang mengandung nilai moral dalam cerita 夸父追日 *Kuafu Zhui Ri*. Kalimat ini lalu diolah oleh penulis menjadi kalimat berbahasa Indonesia. Teknik dokumentasi yang dilakukan adalah dengan membuat transkrip terhadap kalimat-kalimat cerita pada buku. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati konteks kalimat dan membaca seksama setiap kalimat.

Pada teknik baca catat, penulis membaca dan mencatat dengan teliti kalimat yang terdapat dalam buku cerita. Teknik baca dilakukan dengan membaca teks cerita, lalu mencatatkan data pada tabel instrumen. Peneliti melakukan klasifikasi kategori nilai moral terhadap data dengan memberikan tanda pada 3 kolom kategori nilai moral yang tersedia. Pada bagian analisis data, kalimat yang mengandung nilai moral dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap kalimat pada buku *Kuafu Zhui Ri* dipaparkan berdasarkan tiga kategori nilai moral Konfusius sebagai berikut:

Wujud Inti Ajaran Konfusius 爱人 Ai Ren ‘Mengasihi Sesama’

1. Kriteria “Pemimpin harus bersikap baik kepada rakyat”. Contoh kalimat:
 - (a) 夸父为此心急如焚，下决心为民除害，让人们过上幸福的生活。(Halaman 6)
 “Kuafu sangat cemas sehingga dia bertekad demi rakyatnya membunuh binatang-binatang itu agar orang hidup bahagia.”
 Hubungan antara Kuafu sebagai seorang pemimpin untuk melindungi rakyat dan menjamin kehidupan suku Kuafu menunjukkan arti kasih sayang Kuafu terhadap rakyatnya. Sehingga Kuafu bertekad membunuh binatang-binatang itu untuk melindungi seluruh suku Kuafu.
 - (b) 天神派人找来了太阳。(Halaman 12)
 “Dewa mengirim utusan untuk menemukan Matahari.”
 Dengan kekuasaannya, dewa mengasihi suku Kuafu dan menghargai perasaan suku Kuafu dengan merespon doa mereka mengirim utusan untuk menemukan Matahari dalam upaya membantu suku Kuafu.
2. Kriteria “Pemimpin menghargai perasaan rakyat”. Contoh kalimat:
 - (a) 天神在天上听到了夸父族的祈祷声。(Halaman 11)
 “Dewa di surga mendengar suara doa suku Kuafu.”
 Sikap Dewa di saat mendengar suara doa dari suku Kuafu menunjukkan bahwa Dewa sebagai pemimpin menghargai perasaan rakyatnya yang sedang memohon pertolongan.
 - (b) 夸父看出了人们的失望和不满，就仰天对太阳说：“我们想要让这里的河水 激，草木繁茂，庄稼丰收，人们安康。(Halaman 18)
 “Kuafu melihat kekecewaan dan ketidakpuasan orang-orang, dan berkata kepada Matahari di langit: "Kami ingin membuat sungai di sini jernih, tumbuhan yang subur, panen yang baik, dan orang-orang yang sehat.”
 Kuafu menghargai perasaan rakyat dengan cara berempati pada apa yang telah dirasakan oleh rakyatnya. Proses untuk memahami kebutuhan rakyatnya ini menunjukkan adanya kasih sayang yang dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu Kuafu.
3. Kriteria “Pemimpin menghargai kekuatan rakyat”. Contoh kalimat:
 - (a) 他率领众人跟猛兽搏斗。(Halaman 7)
 “Dia memimpin setiap orang untuk bertarung dengan binatang buas.”
 Kuafu memimpin setiap orang untuk bertarung dapat diartikan sebagai sikap menghargai Kuafu terhadap kekuatan rakyatnya. Sehingga Kuafu mengajak serta rakyat untuk berjuang dan Kuafu tidak bertarung sendirian.
 - (b) 太阳说：“勇士，我很佩服你！有什么吩咐你就说吧。(Halaman 40)
 “Matahari berkata, "Prajurit, aku mengagumimu! Katakanlah permintaanmu.”
 Melihat perjuangan Kuafu, akhirnya Matahari bersikap luluh kepada Kuafu. Hal ini menunjukkan sikap Matahari menghargai kekuatan Kuafu.
4. Kriteria “Pemimpin menentang kekuasaan yang semena-mena”. Contoh kalimat:

- (a) 可是你为什么这样来去匆匆，这么不负责任呢？”。(Halaman 18)
“Tetapi mengapa engkau datang dan pergi terburu-buru begini, sangat tidak bertanggung jawab?”
Pernyataan Kuafu yang menanyakan rasa tanggung jawab Matahari merupakan sikap awal yang ditunjukkan sebagai ketidaksetujuan Kuafu atas sikap Matahari yang semena-mena terhadap suku Kuafu.
- (b) 夸父非常气愤他举起手中的拐杖指着太阳说：“如果你还这么无理，我就追上你，把你钉在天空上！”(Halaman 19)
“Kuafu sangat marah. Dia mengangkat tongkat yang berada di tangannya menunjuk ke arah Matahari dan berkata, "Jika kamu masih tidak masuk akal seperti ini, aku akan mengejarmu dan memaku engkau di langit!".”
Kemarahan Kuafu menunjukkan bahwa ia menentang perilaku Matahari yang semena-mena dan tidak masuk akal. Hal ini semakin menegaskan tentang rasa mengasihi Kuafu sebagai pemimpin.

Prinsip Pelaksanaan Ajaran Konfusius 孝弟 *Xiaodi* ‘Berbakti’

1. Kriteria “Sikap berbakti dan menghormati yang lebih tua”. Contoh kalimat:
 - (a) 天神派人找来了太阳。(Halaman 12)
“Dewa mengirim utusan untuk menemukan Matahari.”
Dewa sebagai pemilik kekuasaan tertinggi dalam cerita memiliki wewenang untuk mengirim utusan dan menjalankan perintah Dewa. Hal ini seperti menggambarkan hubungan antara raja dan menteri.
 - (b) 阳光普照大地，到处充满了生机。(Halaman 45)
“Matahari menyinari setiap penjuru bumi, di semua tempat penuh dengan kesempatan hidup.”
Sikap bakti yang diberikan Matahari kepada dewa dengan menepati permintaan Kuafu berkembang hingga ke seluruh alam, sehingga Matahari bersinar dimana-mana dan memberikan penerangan bagi seluruh alam.
2. Kriteria “Sikap mengayomi yang lebih muda”. Contoh kalimat:
 - (a) “夸父说：“从今以后，你要在清晨升起，呆够整整一个白天才可以回家”。(Halaman 40)
“Kuafu berkata: "Mulai sekarang, kamu harus terbit di pagi-pagi sekali, dan setelah seharian barulah kamu bisa pulang."”
Meskipun tidak terlihat kekuasaan Kuafu lebih tinggi dari pada Matahari ataupun status Kuafu yang lebih tua dari Matahari, namun pernyataan yang Kuafu ucapkan menggambarkan bahwa Kuafu berusaha menerapkan sikap bakti yang telah Dewa perintahkan kepada Matahari. Hal ini termasuk sikap mengayomi, karena memberitahukan hal-hal yang semestinya dilakukan dengan baik.

Tahapan Pelaksanaan Ajaran Konfusius 忠 *Zhong* dan 恕 *Shu* Loyalitas dan Pengampunan’

1. Kriteria “Menggunakan segenap kekuatan diri untuk membantu orang lain”
 - (a) 夸父为此心急如焚，下决心为民除害，让人们过上幸福的生活。(Halaman 6)
“Kuafu sangat cemas sehingga dia bertekad demi rakyatnya membunuh binatang-binatang itu agar orang hidup bahagia.”
Sikap Kuafu menunjukkan loyalitasnya pada suku Kuafu. Ia memberikan bantuan terhadap orang lain dengan kekuatan yang dimilikinya. Tekad ini dilakukan demi kelangsungan hidup sukunya.

- (b) 他率领众人跟猛兽搏斗。 (Halaman 7)
 “Dia memimpin setiap orang untuk bertarung dengan binatang buas.”
 Pada nilai loyalitas, kebersamaan menjadi upaya terbaik dalam mencapai tujuan bersama. Sehingga terdapat sikap saling membantu antara satu dengan yang lain. Kuafu turut bertarung bersama dengan anggota sukunya artinya mereka berjuang bersama-sama untuk mendapatkan kemenangan, bahkan Kuafu memimpin pertarungan tersebut.
2. Kriteria “Membantu orang lain mencapai tujuan yang diri sendiri juga ingin mencapainya”
- (a) 夸父跟着太阳跨过了一座座高山，穿过了一个个平原，趟过了一条条大河。 (Halaman 23)
 “Kuafu mengikuti Matahari melewati satu demi satu gunung tinggi, menembus dataran demi dataran, dan menyeberangi satu demi satu sungai besar.”
 Loyalitas ini terbukti semakin kuat, ketika Kuafu melintasi pegunungan, daratan, hingga melewati sungai besar dengan kekuatannya sendiri demi membantu mempertahankan kelangsungan hidup suku Kuafu dan Kuafu berhasil untuk tetap melanjutkan perjalanan.
- (b) 无论刮风，闪电，下雨，下雪，夸父从不停步。 (Halaman 24)
 “Tidak peduli hembusan angin, kilatan petir, turun hujan, turun salju, Kuafu tidak pernah berhenti melangkah.”
 Kuafu tetap melanjutkan perjalanannya, tidak peduli dengan berbagai kondisi yang harus dilaluinya. Kuafu semaksimal mungkin menggunakan tenaga dan kekuatannya demi tujuan orang banyak. Dengan berbagai rintangan cuaca yang menghadang namun tidak menurunkan rasa loyalitas Kuafu untuk mencapai tujuannya demi suku Kuafu.
3. Kriteria “Membantu orang lain mendapatkan hasil yang diri sendiri juga ingin mendapatkannya”
- (a) 于是，夸父带着族人，手里拿着火把去祈求太阳的恩赐。 (Halaman 10)
 “Jadi, Kuafu membawa masyarakat suku itu sambil memegang obor untuk berdoa meminta kemurahan Matahari.”
 Inisiatif yang Kuafu lakukan dengan membawa masyarakat berdoa menunjukkan Kuafu tidak mengabaikan masyarakatnya untuk kepentingan pribadi. Kuafu berdoa tidak hanya untuk hidupnya tetapi juga untuk hidup orang lain. Kemurahan hati Matahari yang di harapkan melalui doa adalah hasil yang sama-sama ingin diraih.
- (b) 夸父看出了人们的失望和不满，就仰天对太阳说：“我们想要让这里的河水清澈，草木繁茂，庄稼丰收，人们安康。” (Halaman 18)
 “Kuafu melihat kekecewaan dan ketidakpuasan orang-orang, dan berkata kepada Matahari di langit: “Kami ingin membuat sungai di sini jernih, tumbuhan yang subur, panen yang baik, dan orang-orang yang sehat.”
 Hasil panen berupa sungai jernih, tumbuhan subur, panen yang baik, dan orang-orang sehat yang sama-sama ingin diraih rakyat suku Kuafu dan Kuafu.
4. Kriteria “Membantu orang lain bertahan hidup dan berkembang”
- (a) 夸父这才使出全身力气把大山挪开，让太阳回家去了。 (Halaman 41)

“Kuafu menggunakan semua kekuatannya untuk memindahkan gunung dan membiarkan Matahari pulang.”

Setelah mendengar perkataan Matahari, Kuafu memberikan pengampunan kepada Matahari. Meski Kuafu harus berjuang dengan sangat keras untuk mengejar Matahari, Kuafu tidak terus-menerus menghalangi Matahari untuk kembali pergi. Hal ini menunjukkan bahwa Kuafu bukanlah sosok yang suka memaksakan kehendak untuk kepentingan sendiri, melainkan untuk kepentingan orang lain.

- (b) 阳光普照大地，到处充满了生机。 (Halaman 45)

“Matahari menyinari setiap penjuru bumi, di semua tempat penuh dengan kesempatan hidup.”

Meski Kuafu telah tiada sikap loyal Matahari kepada Kuafu tetap terlihat dengan tetap menepati permintaan terakhir Kuafu dan membantu suku Kuafu mempertahankan kelangsungan hidup

5. Kriteria “Tidak memaksakan hal-hal kepada orang lain, yang diri sendiripun tidak menginginkannya”

Tidak ada kalimat yang memenuhi kriteria ini.

6. Kriteria “Tidak mengabaikan keberadaan orang lain, demi kepuasan diri”

- (a) 天神在天上听到了夸父族的祈祷声。 (Halaman 11)

“Dewa di surga mendengar suara doa suku Kuafu.”

Saat dewa mendengar doa Kuafu artinya dewa tidak mengabaikan keberadaan Kuafu dan suku Kuafu. Hal ini juga menunjukkan dewa tidak mengorbankan kepentingan orang lain.

- (b) 太阳答应了夸父的要求，并许下了诺言。 (Halaman 41)

“Matahari berjanji untuk menyetujui permintaan Kuafu dan menepatinya.”

Sikap luluh Matahari menunjukkan pengampunan terhadap Kuafu yang telah mengejar dan menangkapnya, serta menuntun Matahari untuk memenuhi permintaan Kuafu. Matahari bersedia memberikan bantuan kepada suku Kuafu dan tidak mengabaikan keberadaan orang lain demi kepentingan Matahari sendiri.

7. Kriteria “Tidak mengorbankan orang lain agar dapat bertahan hidup dan berkembang”

- (a) 太阳心里很不情愿，但是又不敢违背天神的旨意，只能勉强接受了这个任务。 (Halaman 13)

“Matahari dalam hati sangat enggan, tetapi tidak berani melawan kehendak dewa, hanya terpaksa menerima tugas ini.”

Matahari menunjukkan loyalitasnya terhadap dewa. Meski Matahari enggan membantu suku Kuafu, namun Matahari tetap menerima perintah dewa. Hal ini juga untuk menjaga keselamatan hidup Matahari dalam naungan dewa.

- (b) 他一直鼓励自己：“快了，就要追上太阳了，人们的生活就会幸福了。” (Halaman 25)

“Dia selalu menyemangati dirinya sendiri: “Cepat, saya harus mengejar Matahari, dan hidup orang-orang akan bahagia”.”

Semangat Kuafu dalam mengejar Matahari semata-mata untuk membantu mempertahankan kelangsungan hidup rakyatnya tanpa memiliki kepentingan pribadi.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan nilai-nilai moral menurut kategori nilai moral dalam ajaran Konfusius yang terdapat pada kalimat-kalimat dalam buku ini. Hal tersebut dapat diinterpretasikan dan disimpulkan sebagai berikut: 1) terdapat 15 kalimat yang mengandung nilai 仁者爱人 'orang yang bijak mengasihi orang lain' atau 'mengasihi sesama'. Nilai-nilai moral 仁者爱人 dalam cerita 夸父追日 *Kuafu Zhui Ri* tergambar melalui sosok Kuafu sebagai seorang pemimpin yang sangat mengasihi rakyatnya. Kuafu dengan sungguh-sungguh bersikap baik kepada rakyat yang sebagaimana mestinya sikap seorang pemimpin yang membela hak rakyat dengan menentang kekuatan yang semena-mena, 2) terdapat 8 kalimat yang mengandung nilai 孝弟 'sikap berbakti'. Nilai-nilai moral 孝弟 dalam cerita 夸父追日 *Kuafu Zhui Ri* digambarkan melalui kedudukan Kuafu dan Matahari yang berada dalam naungan Dewa sebagai pemilik kekuasaan tertinggi dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa ada sikap patuh dan bakti yang harus dimiliki Kuafu dan Matahari terhadap Dewa sebagai atasannya. Hal ini juga menjadikan Kuafu memiliki tempat untuk mengadu mengenai kesulitan hidup yang dialami kepada pihak yang dirasa Kuafu memiliki kekuasaan lebih tinggi, meskipun Kuafu sendiri adalah seorang pemimpin, dan 3) terdapat 24 kalimat yang mengandung nilai 忠恕 'loyalitas dan pengampunan'. Nilai-nilai moral 忠 dan 恕 dalam cerita 夸父追日 *Kuafu Zhui Ri* tergambar melalui sikap loyalitas Kuafu sebagai seorang pemimpin kepada rakyatnya yang membutuhkan bantuan. Dengan kekuatan yang Kuafu miliki, Kuafu semaksimal mungkin mewujudkan kehidupan yang lebih baik bagi dirinya sendiri dan juga bagi rakyatnya dengan mengejar Matahari yang semena-mena dalam menjalankan tugas yang Dewa berikan untuk membantu suku Kuafu. Kuafu juga menunjukkan rasa pengampunannya kepada Matahari yang telah bersikap semena-mena dengan tidak mengurung Matahari secara terus-menerus. Namun, sikap pengampunan juga ditunjukkan oleh Matahari dengan hati yang luluh akan perjuangan Kuafu dan tidak membalas perbuatan Kuafu yang telah mengurung dirinya dengan gunung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap kalimat dalam buku ini, diketahui bahwa buku cerita rakyat 夸父追日 *Kuafu Zhui Ri* mengandung nilai moral dalam ajaran Konfusius yang disampaikan Tao, mencakupi: (1) Wujud inti ajaran Konfusius yaitu mengasihi sesama 仁者爱人, *renzhe ai ren*, (2) Prinsip pelaksanaan ajaran Konfusius yaitu berbakti 孝弟 *xiaodi*, dan (3) Tahapan pelaksanaan ajaran Konfusius yaitu loyalitas 忠 *zhong* dan pengampunan 恕 *shu*.

Buku cerita 夸父追日 *Kuafu Zhui Ri* mengandung nilai moral dan mempunyai alur cerita yang menarik. Buku cerita rakyat ini dapat dijadikan teks penunjang dalam kaitan pengembangan bahan ajar keterampilan membaca bahasa Mandarin. Melalui penggunaannya sebagai teks penunjang, pendidik dapat memperkenalkan ajaran Konfusius dalam kebudayaan Cina dan mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap saling mengasihi, berbakti, loyal dan mengampuni sesama di lingkungan sekitarnya.

Nilai moral mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak bersikap semena-mena terhadap siapapun di lingkungan sekitarnya. Sikap tidak semena-mena berupa sikap

saling mengasihi sesama merupakan hal paling mendasar dalam ajaran Konfusius. Dengan sikap saling mengasihi sesama, maka akan tercipta sikap bakti serta loyalitas dan pengampunan. Seluruh nilai moral ini berangkat dari dalam keluarga. Hubungan antar anggota keluarga yang baik dan teratur, akan menghasilkan hubungan di tataran masyarakat yang baik pula.

Pendidik dapat menceritakan nilai-nilai moral ajaran Konfusius kepada peserta didik, seperti Kuafu yang bersikap loyal kepada rakyatnya demi kelangsungan hidup yang lebih baik. Peserta didik dapat diajarkan untuk bersikap loyal kepada teman yang mengalami kesulitan belajar atau tidak pelit ilmu agar dapat berkembang bersama. Peserta didik juga dapat diajarkan rasa pengampunan seperti Kuafu yang mengampuni Matahari, sehingga peserta didik tidak mudah tersulut amarah dan saling memaafkan agar tidak memicu pertikaian yang lebih besar.

Buku cerita rakyat dapat dijadikan teks penunjang. Teks bacaan yang baik yang mengandung nilai moral selain dapat melatih keterampilan membaca bahasa Mandarin, juga dapat mengajarkan pendidikan moral. Buku cerita ini hanyalah salah satu cerita yang dapat digunakan dalam kaitan pengembangan bahan ajar keterampilan membaca bahasa Mandarin. Untuk dapat menentukan teks penunjang lain, diperlukan penelitian lainnya lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K. 2005. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiyantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Tao, L. 2010. *Zhongguo Gudai Zhaxue Chinese Ancient Philosophy*. Beijing: Peking University Press.
- Wang, Y. 2005. *Kuafu Zhui Ri*. Beijing: Dolphin Publishing.

